

ANALISIS POTENSI SDM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA COGREG KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR

Yasmin Fitriani¹, Rahmat Subur²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ yasminfitriani70@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00724@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine how the potential and quality of human resources affect the development and success of MSMEs in Cogreg Village, as well as determine the barriers or challenges faced by human resources in the development of MSMEs, such as lack of access to information, capital, or support from related institutions. This research method uses a descriptive qualitative method with SWOT analysis obtained through interviews and Forum Group Discussions (FGDs) with community representatives in Cogreg Village, Parung Sub-district, Bogor Regency. The results and discussion of this research show that the potential of human resources in Cogreg Village with the existence of local skills and knowledge can be utilized for the development of MSMEs. However, there are several obstacles such as limited technical training, limited capital, some MSME actors lack business legality and limited access to modern technology. In this study, the right strategy was obtained, namely implementing the Strength - Opportunity (SO) strategy, namely making unique products that are in accordance with market preferences by utilizing the strengths of human resources and developing online platforms to sell MSME products and using advances in digital technology to reach a wider market. Weakness - Opportunity (WO) strategies, namely conducting training and providing access to modern technology to take advantage of digital market opportunities and seeking funding opportunities from government programs or microfinance institutions to overcome capital shortages and improve facilities.

Keywords : MSDM, Development, MSME

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi dan kualitas SDM yang mempengaruhi pengembangan dan keberhasilan UMKM di Desa Cogreg, serta menentukan hambatan atau tantangan yang dihadapi SDM dalam pengembangan UMKM, seperti kurangnya akses ke informasi, permodalan, atau dukungan dari lembaga terkait. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT yang didapatkan melalui wawancara dan Forum Grup Discussion (FGD) dengan perwakilan masyarakat di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa potensi SDM di Desa Cogreg dengan adanya keterampilan dan pengetahuan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan UMKM. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pelatihan teknis, keterbatasan dalam modal, beberapa pelaku UMKM belum adanya legalitas usaha serta akses terbatas ke teknologi modern. Dalam penelitian ini didapatkan strategi yang tepat yaitu menerapkan strategi Strength – Opportunity (SO) yakni membuat produk unik yang sesuai dengan preferensi pasar dengan memanfaatkan kekuatan SDM dan mengembangkan platform online untuk menjual produk UMKM

dan menggunakan kemajuan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi Weakness - Opportunity (WO), yaitu melakukan pelatihan dan menyediakan akses ke teknologi modern untuk memanfaatkan peluang pasar digital dan mencari peluang pendanaan dari program pemerintah atau lembaga keuangan mikro untuk mengatasi kekurangan modal dan memperbaiki fasilitas.

Kata kunci : MSDM, Pengembangan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat dewasa ini semakin disadari bahwa pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Kementerian Keuangan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sebagian besar terdiri dari usaha rumah tangga yang memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2019 terdapat sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia. Dengan jumlah tersebut, UMKM mampu menyediakan pekerjaan bagi sekitar 123,3 ribu orang, yang menunjukkan betapa signifikan dampak dan kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di negara ini. Dengan pertumbuhan UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya, ada tren positif yang berdampak positif pada perekonomian Indonesia, dari data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 60,5%. Angka ini mencerminkan potensi besar UMKM untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap perekonomian nasional.

Sektor UMKM memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui pemberian peluang usaha. Data menunjukkan bahwa UMKM sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontribusi mencapai 99% dari total unit usaha. Diproyeksikan bahwa ada sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2023. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61%, setara dengan Rp9.580 triliun. Sektor UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Pengembangan UMKM sangat relevan

di Indonesia karena struktur ekonomi yang ada saat ini banyak bergantung pada industri kecil dan menengah, contoh dari usaha kecil ini adalah usaha rumahan, yang sering kali dijalankan oleh ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha sendiri dari rumah. Beberapa contoh usaha rumahan termasuk usaha kuliner, warung sembako, usaha tekstil, dan berbagai usaha lain yang dapat dilakukan di rumah.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan UMKM

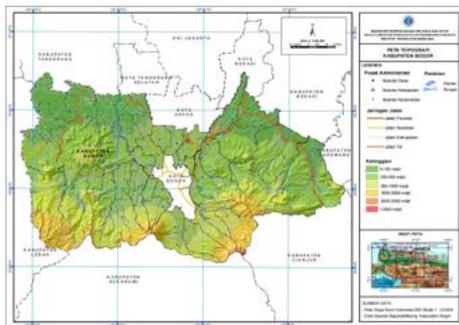
Indonesia adalah negara dengan potensi ekonomi yang besar dan semakin diperhatikan di dunia internasional. Saat ini, Indonesia sedang berkompetisi di pasar global, termasuk dalam kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai sejak 2015. Meskipun memiliki populasi usia produktif yang tinggi, negara ini menghadapi tantangan dalam menyediakan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2022 tercatat sebesar 5,83%, menurun sebesar 0,43 poin dibandingkan Februari 2021. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sekitar 11,53 juta orang (5,53%) dari angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, 0,96 juta orang mengalami pengangguran akibat COVID-19, 0,55 juta orang menjadi bukan angkatan kerja, 0,58 juta orang tidak bekerja, dan 9,44 juta orang mengalami pengurangan jam kerja.

Situasi ini mendorong masyarakat Indonesia untuk mencari cara inovatif guna meningkatkan daya saing dan memperbaiki perekonomian. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika saat ini banyak pelaku usaha di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) muncul sebagai salah satu pilar penting dalam ekonomi rakyat.



Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cogreg, yang terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Bogor untuk tahun 2018-2023, lokasi Kabupaten Bogor terletak secara geografis antara 16°21' - 107°13' Bujur Timur dan 6°19' - 6°47' Lintang Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 40 kecamatan dan 435 desa/kelurahan, dengan total luas wilayah mencapai 298.620,26 hektar



Gambar 1.3 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Bogor

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Bogor memegang peranan penting di tingkat regional, yaitu: (a) Sebagai salah satu pusat permukiman utama di kawasan Jabodetabek, dengan sekitar 15% dari total populasi tinggal di Kabupaten Bogor; (b) Menyediakan area pertanian yang luas untuk mendukung ketahanan pangan, dengan luas lahan pertanian mencapai 39 ribu hektar; dan (c) Berperan dalam menjaga

keseimbangan tata air untuk wilayah sekitarnya. Dengan luas 511,6 hektar, Desa Cogreg adalah bagian penting dari wilayah Kecamatan Parung di Kabupaten Bogor. Ini adalah salah satu dari sembilan desa di Kecamatan Parung, yang terdiri dari Desa Cogreg, Iwul, Jabon Mekar, Pamegar Sari, Parung, Waru, Warujaya, Ciseeng, Bojong Indah, dan Bojong Sempu. Batasan Desa Cogreg adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Letak Geografis Desa Cogreg

No	Keterangan	Berbatasan
1	Utara	Desa Cibadung, Des Cibinong Kec. Gunung Sindur
2	Selatan	Desa Bojong Indah
3	Barat	Desa Cihoe, Desa Kuripan Kec. Ciseeng
4	Timur	Desa Waru Jaya

Sumber: Data profil desa cogreg (2023)

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 63,03 triliun rupiah atas dasar harga berlaku, yang merupakan 28,45% dari PDRB seluruh Kabupaten. Dari total UMKM sebesar 63,03 triliun, usaha mikro memberikan kontribusi sebesar 17,09 triliun (7,72%), usaha kecil sebesar 20,77 triliun (9,38%), dan usaha menengah sebesar 25,16 triliun (11,36%). Dengan kontribusi sebesar 27,50 triliun, sektor tersier memiliki peran yang paling besar, dengan kontribusi sebesar 43,63% dari total PDRB UMKM sebesar Rp 63,03 triliun.

Pengembangan UMKM di wilayah Kabupaten Bogor dilakukan dengan pendekatan cluster usaha, dimana Kabupaten Bogor merupakan daerah unggulan untuk pengembangan aneka makanan, seperti makanan olahan dari lele yang dijadikan frozen food lele, abon lele, nugget lele, ada pula juga tape uli, kerajinan tangan dari anyaman khas Desa Cogreg Kota Bogor.

Sektor unggulan merupakan sektor atau sub-sektor yang memiliki kemampuan untuk mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di suatu wilayah. Ini dicapai melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, identifikasi sektor unggulan sangat penting untuk menentukan prioritas dan merencanakan pembangunan ekonomi di daerah

tersebut. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang tinggi biasanya mencerminkan tingkat kekayaan suatu daerah (Tadjoedin, Suharyo, & S, 2001). Ada beberapa sektor unggulan di Kota Bogor seperti industri kreatif, yaitu kerajinan tangan, seni dan kerajinan, serta desain grafis. Sektor-sektor ini mencerminkan potensi lokal Bogor dalam mengembangkan UMKM dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Konsekuensi logis menjadi daerah unggulan untuk pengembangan makanan adalah ketersediaan energi terutama energi listrik untuk proses pengolahan makanan dari bahan baku menjadi barang ekonomi yang siap dipasarkan.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah inisiatif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha-usaha tersebut. Upaya ini mencakup penyediaan fasilitas, bimbingan, pendampingan, serta bantuan untuk memperkuat kemampuan dan daya saing UMKM. Keberadaan UMKM sangat krusial di tengah kompetisi perdagangan global karena mereka berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia. Dengan adanya keberadaan perdagangan bebas bisa mempengaruhi UMKM, terutama dalam industri makanan. Secara umum, perdagangan bebas dapat meningkatkan persaingan karena memungkinkan produk dari luar masuk ke pasar lokal dengan lebih mudah. Contoh dari adanya dampak persaingan perdagangan bebas seperti inovasi dan diversifikasi produk, para pelaku usaha untuk tetap bersaing dalam UMKM makanan perlu terus berinovasi dalam hal produk, kemasan, dan pemasaran untuk menarik konsumen baik di dalam maupun luar negeri.

Secara umum, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) biasanya memainkan peran penting dalam membuka lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi bagi masyarakat umum, berkontribusi pada pemerataan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan mendukung stabilitas nasional (Rahayu, 2016). Pengembangan UMKM menjadi salah satu aspek krusial karena sektor ini memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian suatu

negara, termasuk Indonesia. Selama pandemi Covid-19, UMKM terbukti menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak. Data dari Insight Center menunjukkan bahwa sekitar 37.000 pelaku UMKM mengalami dampak negatif akibat pandemi. Survei menunjukkan bahwa hanya 5,9% UMKM yang berhasil memperoleh keuntungan di tengah krisis ini. Sebagian besar, yaitu 82,9%, mengalami dampak negatif, dan 63,9% dari mereka mengalami penurunan omzet sebesar lebih dari 30%.

Di Kota Bogor, terdapat sekitar 68.000 UMKM, yang merupakan 6,18% dari total jumlah UMKM secara nasional, dan sektor ini mengalami pertumbuhan setelah pandemi. Kualitas UMKM di Bogor juga mengalami peningkatan, berkat inisiatif pendampingan terintegrasi yang dikenal dengan nama UMKM Naik Kelas (PANTAS) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Menurut Ganjar Gunawan, "PANTAS merupakan program ketiga yang bertujuan memberikan dukungan terintegrasi melalui kerja sama dengan Kadin Kota Bogor." Namun, partisipasi dalam program ini masih terbatas, hanya untuk pelaku usaha yang terpilih berdasarkan kriteria usia perusahaan dan perkelurahan, dengan masing-masing perwakilan hanya terdiri dari dua orang.

Berdasarkan data dari pokok desa, Desa Cogreg mencakup area seluas 511,86 hektar, yang terdiri dari 10,00 hektar lahan pertanian, sementara sisa area digunakan untuk pemukiman dan perladangan. Desa ini memiliki populasi sebanyak 18.535 jiwa. Potensi yang dimiliki desa ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas penduduknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, sehingga dapat menjadi dasar bagi para pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peluang yang ada di Desa Cogreg.

UMKM di Desa Cogreg, Kabupaten Bogor, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan berkontribusi pada perekonomian lokal, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Cogreg adalah keterbatasan dalam modal usaha,

belum adanya legalitas usaha, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen. Selain itu, akses ke pasar juga merupakan hambatan besar bagi UMKM di Desa Cogreg. Pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk dan memperluas jangkauan pasar mereka, faktor ini menjadi penghalang utama bagi UMKM di Desa Cogreg untuk mencapai potensi maksimal mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah manajemen merupakan terjemahan bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan aslinya yaitu manajemen.

Menurut George R. Terry dan L.W. Rue (2019:1) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sedangkan pengertian Manajemen menurut Hasibuan (2020:1) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019:1) mengutarakan bahwa “manajemen kepegawaian sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Dari definisi di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengawasi segala aktivitas kerja agar mencapai hasil yang diinginkan dan bertujuan untuk pencapaian visi dan misi bersama.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menurut Kasmir (2020:6) Manajemen adalah proses pengelolaan manusia, melalui perencanaan, rekrutment, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan

peningkatan kesejahteraan stakeholder. Sedangkan menurut Hasibuan (2020:10), “manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengukur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.” Definisi lain dari Mangkunegara (2019:16) menyatakan bahwa “sumber daya manusia adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengerahkan, mengawasi kegiatan-kegiatan sumber daya manusia atau karyawan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan pembelaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja/karyawan pada perusahaan. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi, maka MSDM mengatur karyawan sedemikian rupa sehingga terwujud tujuan perusahaan, kepuasan, karyawan, dan masyarakat.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM.

Menurut Soni Warsono (2010) Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga, dengan UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Sedangkan menurut Tambunan (2013:2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha

mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM terdiri dari:

- a. Kegiatan mata pencaharian adalah usaha kecil dan menengah yang digunakan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang lebih dikenal dengan sektor informal. Misalnya penjual bakso, siomay mie ayam, siomay, pentol dan cilok dikenal sebagai pedagang kaki lima.
- b. Usaha mikro, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin namun belum memiliki sifat wirausaha.
- c. Usaha kecil yang dinamis, merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast moving enterprise, merupakan usaha kecil dan menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi bisnis besar (industri/perusahaan).

3. METODE PENELITIAN

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif Moleong (2019:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Keabsahan data dipergunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan sungguh-sungguh benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang didapatkan. Beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Supaya data dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Berikut uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil Sugiyono (2023:194). Sedangkan Menurut Moleong (2017:324) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang tergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas disebut reabilitas. Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan dikatakan beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependabilitas atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan menghasilkan hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit

keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai menentukan masalah, terujun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampau pada pembuatan laporan hasil pengamatan

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari informan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM di Desa Cogra Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

a. Wawancara

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai fokus penelitian berdasarkan wawancara dan observasi dengan 8 orang namun yang menjadi kunci informan adalah 5 orang yang mewakili Desa Cogra dapat diketahui dari segi potensi SDM yang ada di Desa Cogra cukup banyak, namun kurangnya pelatihan atau pengembangan tentang UMKM dapat mengakibatkan beberapa hal, seperti keterbatasan modal usaha, manajemen SDM belum dikuasai, kesulitan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, keterbatasan kemampuan untuk menggunakan teknologi baru, serta belum adanya legalitas usaha. Selain itu, pemilik UMKM juga seringkali memiliki

tingkat pendidikan yang rendah yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan yang lebih kompleks atau mengambil keputusan yang strategis.

b. FGD (Focus Group Discussion)

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai fokus penelitian berdasarkan FGD dengan 8 informan yang mewakili Pemerintahan Desa Cogra yaitu : Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kepala Seksi Pemerintahan Desa. FGD dalam analisis potensi SDM dalam pengembangan UMKM di desa dapat menjadi alat yang sangat efektif. Diskusi ini dapat membahas keterampilan, keahlian lokal, minat, serta aspirasi masyarakat dalam pengembangan UMKM. Hasil dari FGD dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya manusia secara maksimal untuk memajukan UMKM di desa, serta mengetahui area pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Selain itu, pemilik UMKM memiliki kekurangan pengetahuan terhadap mengajukan legalitas usaha karena mereka tidak sepenuhnya memahami produser dan manfaat dari legalitas usaha atau izin usaha tersebut. Hal itu dapat dilakukan pendampingan atau bimbingan dari pemeritahan desa untuk membantu para pelaku UMKM Desa Cogra untuk mengatasi proses dan kekhawatiran terkait adanya legalitas usaha.

c. Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pertanyaan umum mengenai potensi SDM di Desa Cogra dalam pengembangan UMKM untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dengan Focus Group Discussion (FGD) dengan beberapa perwakilan dari Pemeritahan Desa. Tujuan dari diambilnya data pada beberapa informan agar penulis bisa mendapatkan jawaban yang beragam, sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang lebih objektif dan dapat menganalisa lebih mendalam.

d. Hasil Matriks SWOT

Berdasarkan hasil wawancara, analisis SWOT dan FGD diperoleh rangkuman informasi sebagai hasil dari penelitian ini tentang potensi dan tantangan sumber daya manusia dalam pengembangan UMKM di Desa Cogreg Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dipaparkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S) : 1. Keterampilan lokal yang unik 2. Adanya dukungan pemerintah 3. Memiliki pengalaman dalam pengembangan produk 4. Mempunyai kreativitas dalam pengembangan produk 5. Adanya minat dan semangat untuk memulai atau mengembangkan usaha dari warga desa 6. Akses ke bahan baku lokal yang dapat digunakan untuk produk UMKM	Kelemahan (W) : 1. Keterbatasan pendidikan dan pelatihan formal 2. Manajemen SDM belum dikuasai 3. Akses terbatas ke teknologi modern 4. Belum adanya legalitas usaha 5. Keterbatasan modal usaha
Faktor Eksternal (EFAS)	Peluang (O) : 1. Memanfaatkan e-commerce untuk mencari peluang pasar yang luas 2. Mendirikan ke kantor desa untuk memperoleh legalitas usaha 3. Berpotensi menjadi makanan buah tangan khas Desa Cogreg 4. Dukungan pemerintah dan program pelatihan 5. Bahan baku tersedia	Strategi (SO) 1. Membuat produk unik yang sesuai dengan preferensi pasar dengan memanfaatkan kekuatan SDM 2. Mengembangkan platform online untuk menjual produk UMKM dan menggunakan kemajuan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas
	Ancaman (T) 1. Persaingan pasar yang ketat 2. Pelaku usaha bertambah 3. Harga Bahan baku naik 4. Ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli.	Strategi (WO) 1. Membuat produk yang diminati konsumen 2. Melakukan pelatihan dan menyediakan akses ke teknologi modern untuk memanfaatkan peluang pasar digital 3. Cari peluang pendanaan dari program pemerintah atau lembaga keuangan mikro untuk mengatasi kekurangan modal dan memperbaiki fasilitas.
	Strategi (ST) 1. Menggunakan kearifan lokal untuk menghadapi persaingan 2. Memanfaatkan jaringan sosial dan komunitas untuk mempromosikan produk secara efektif dan menciptakan loyalitas pelanggan.	Strategi (WT) 1. Fokus pada perbaikan manajerial untuk mengurangi dampak dari ancaman eksternal 2. Meningkatkan kemampuan manajemen SDM melalui pelatihan dan pendidikan untuk menjadi efek persaingan yang ketat.

Berdasarkan dari hasil matriks hasil analisis SWOT, peneliti melihat bahwa pemerintahan desa belum mengadakan pelatihan UMKM secara merata. Untuk mengatasi hal ini dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan pelaku UMKM, penting untuk melaksanakan program pelatihan secara berkala. Program ini harus mencakup topik seperti manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pelatihan ini akan membantu pelaku UMKM mengelola usaha lebih efektif. Selain itu, dukungan pemerintah desa juga diperlukan dalam pendaftaran legalitas usaha. Langkah yang bisa diambil adalah menyediakan bantuan administratif

dalam pengurusan izin usaha dan pendaftaran legalitas untuk memastikan bahwa UMKM mematuhi peraturan yang berlaku serta pelatihan dalam manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan workshop tentang teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran online

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Potensi sumber daya manusia (SDM) di Desa Cogreg sudah cukup baik dari segi keterampilan dan keahlian. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam keterampilan bisnis, pengalaman kerja, dan manajemen. Langkah ini dapat memperkuat kapasitas SDM serta mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada, pemilik usaha dapat mendaftarkan legalitas usaha mereka untuk meningkatkan kualitas UMKM di Desa Cogreg
- Dalam penelitian ini didapatkan strategi yang tepat yaitu menerapkan strategi Strength – Opportunity (SO) yakni membuat produk unik yang sesuai dengan preferensi pasar dengan memanfaatkan kekuatan SDM dan mengembangkan platform online untuk menjual produk UMKM dan menggunakan kemajuan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Strategi Weakness - Opportunity (WO), yaitu melakukan pelatihan dan menyediakan akses ke teknologi modern untuk memanfaatkan peluang pasar digital dan mencari peluang pendanaan dari program pemerintah atau lembaga keuangan mikro untuk mengatasi kekurangan modal dan memperbaiki fasilitas.
- Faktor-faktor yang menghambat dari pengembangan UMKM Desa Cogreg dari hasil wawancara dan Forum Group Discussin (FGD) serta observasi langsung peneliti yang menjadi penghambat adalah banyak UMKM di desa mengalami keterbatasan modal usaha, belum adanya legalitas usaha, minimnya akses

terhadap informasi serta teknologi terbaru. Hal ini menghambat optimalisasi potensi SDM dalam pengembangan UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Jamaludin, Ranthy Pancasasti., (2021), *DESANTA Indonesian Of Interdisciplinary Journal*. 2(1). P-ISSN = 2745-3537.
- [2] Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arief Budiyanto, Aidil A.E., (2020). *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Remaja Rosdakarya Teknologi.*, 4(1). 80-93.
- [4] Anwar Prabu Mangkunegara. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Afandi, P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- [6] Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, ISBN 978-602-316-04408.
- [7] Amatha. (n.d.). <https://amartha.com/blog/work-smart/kontribusi-dan-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- [8] Diah Chaerani, Melda N.T., Tomy Perdana, Endang Rusyaman, Nurul Gusriani. (2020). *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(4). 1410 - 5675.
- [9] Fitri Romadhon, Alfiana Fitri., (2020). *Jurnal TECHNOBIZ*. 3(1). 30-44.
- [10] George R. Terry, L.W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Hasibuan M.S.P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. 13220.
- [12] Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13] Hardilawati, W. L. (2020). *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10(No. 1)
- [14] Isnurrini Hidayat Susilowati, 2021, *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, Tangerang Selatan, Vol. 4 No. 3, Juni 2021, (Hal.) : 282 – 291
- [15] Indonesia, B. P. S. (2022, May 9). *Februari 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,89 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022>.
- [16] Lijan Poltak Sinambela. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [17] Magita, Sri Anjarwati, Ryani D.P., Noviyanti Prihatin. (2024). *Communnity Development Journal*. 5(1). 1583-1587. P-ISSN 2721-4990| E-ISSN 2721-5008.
- [18] Mochamad Ali Mauludin., (2021), *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 12(3). 381-386., ISSN 1410-5675 eISSN 2614-2392.
- [19] Muhammad Saifur Rijal, Madziatul Churiyah., (2023), *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU).*, 1(2). 09-21.
- [20] M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika-Ed.1, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, April 2018
- [21] Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [22] Nurul Maulidia., (2022), *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP)*. E-ISSN : 2798-2580
- [23] Partomo Titik Sartika dan Abd Rachman Soedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [24] Rahmat Subur, Dedik Supardiono, Syafieq Pahlevi Almasawa, (2023), *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, Vol. 6 No. 3, (Hal.) : 317 – 328.
- [25] Raden Marsha, Aulia Hakim., (2021). *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat.*, 10(3). ISSN 1410 – 5675 eISSN 2614-2392.
- [26] Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:
- [27] Rangkuti, Freddy. 2020. *Swot Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia
- [28] Ronda Deli Sianturi., 2020. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. 1(1). 45-50
- [29] Riyandi Idayua, Mohamad Husnib, Suhandic., (2021), *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 7, E-ISSN 2684-784, P-ISSN 2339-1510